

ABSTRAK

Proses pembelajaran dalam kegiatan warga masyarakat yang berorientasi kepada kemandirian ternyata masih merupakan titik lemah dalam upaya mewujudkan kemampuan berusaha secara mandiri. Sementara itu meningkatnya aspirasi manusia dan masyarakat Indonesia yang makin maju mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang maju dan mandiri dalam suasana tenteram dan sejahtera, semakin menantang para pembina untuk lebih mendinamisasi peran yang dimiliki.

Bertitik tolak dari pemikiran itu, peneliti mengangkat masalah warga masyarakat yang bermukim di daerah kumuh dalam membina usaha mandiri. Pada dasarnya pemukiman kumuh merupakan produk dari cara hidup dan cara berpikir warganya yang mengabaikan pemukiman mereka menjadi cemar, kotor, dan menyesak yang mengganggu aspek-aspek kehidupannya. Secara konseptual, gejala itu diasumsikan sebagai perilaku miskin informasi yang mengakibatkan mereka mengalami kemiskinan psikologis, konsep, dan produk pekerjaannya.

Berfokus pada latar belakang kehidupan dan konsep diri warga sebagai latar empirik, penelitian ini berupaya menggali potensi belajar dalam kaitannya dengan pengembangan kemampuan warga dalam proses pembelajaran melalui pendekatan pendidikan luar sekolah. Latar belakang merupakan potensi lingkungan dapat mendorong berjalannya program pendidikan, sedangkan konsep diri merupakan sikap dan pandangan warga tentang potensi dirinya dalam menghadapi kehidupan di pemukiman kumuh. Dengan demikian, jelaskah bahwa pada hakekatnya pembinaan usaha mandiri adalah suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan warga di dalam mendayagunakan potensi lingkungan.

Setelah melalui proses penelitian yang menerapkan metode kualitatif dengan teknik studi kasus, peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut. Latar belakang kehidupan mencakup karakteristik, kebutuhan pokok dan potensi lingkungan. Karakteristik dan kebutuhan pokok diwarnai oleh perilaku warga yang secara fungsional masih melekat kehidupan miskin informasi. Sementara itu potensi lingkungan belum mampu mereka manfaatkan secara optimal dalam kondisi kekumuhan dan keterbelengguannya. Konsep diri memiliki pengalaman, kesiapan belajar, dan orientasi belajar yang mencerminkan keinginan, harapan, dan putusan terhadap penghidupan di kota. Selain itu

konsep diri warga mencakup kemampuan mengamati diri, berpikir, dan menilai penghidupan di pemukiman kumuh. Tetapi konsep diri warga belum menunjukkan kemampuan dalam mengatasi masalah karena masih berjuang menapak dalam kemampuan menyempurnakan dan mempertahankan diri. Dengan demikian, konsep diri mereka masih labil pada komponen kerpercayaan dan pendirian, termasuk dalam membina usaha mandiri.

Menyimak fenomena kehidupan warga masyarakat daerah kumuh dalam kegiatannya sehari-hari, tampak bahwa pada dasarnya pembinaan usaha mandiri telah dilakukan di pemukiman itu pada bidang mata pencaharian, program perbaikan lingkungan, dan berbagai bentuk penyuluhan dari instansi pemerintah. Tetapi dalam kenyataannya warga menghadapi berbagai kendala sehingga belum mampu mandiri. Kendala dimaksud meliputi sistem permodalan usaha, sarana dan fasilitas, jangkauan suatu program, dan cara-cara hidup di pemukiman kumuh. Kendala-kendala ini menghambat kemandirian, namun mereka memiliki potensi. Kemampuan yang masih ada itulah yang mendukung untuk ditindaklanjuti. Disinilah letak pentingnya kegiatan dalam artian belajar secara berlanjut yang mengundang peran dari profesi pendidikan luar sekolah.

Secara garis besar penelitian ini menemukan tiga rumusan penting, yaitu konsep diri, kemiskinan, dan pembelajaran dalam konteks pendidikan luar sekolah bagi warga yang berstatus urbanisasi dan warga asli yang bermukim di daerah kumuh. Penelitian ini bersifat kualitatif naturalistik yang bermaksud mencari dan mengungkapkan kekhasan kehidupan warga. Hasil penelitian ini dapat ditrasfer untuk pengembangan dan implementasi program pembelajaran warga masyarakat yang mempunyai masalah yang sama atau hampir sama dengan karakteristik kasus. Untuk itu peneliti mengemukakan rekomendasi mengenai penanggulangan kemiskinan informasi, pembelajaran, dan penelitian lanjutan.